

**PENGEMBANGAN LIMBAH AMPAS KOPI MENJADI
BRIKET (OERIP SAE)**

Bidang Produksi

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari
Program Studi Ekonomi Islam.



ACC Munaqosah 14 Agustus 2025

Anom Garbo, SEI., ME.

Di Susun Oleh :

Nurhidayati Solikha

19423148

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhidayati Solikha
NIM : 19423148
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Judul Tugas Akhir : **Pengembangan Limbah Ampas Kopi Menjadi Briket (Oerip Sae)**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil dari penulisan tugas akhir perintisan bisnis ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan tugas akhir perintisan bisnis ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan.

Yogyakarta, 8 Agustus 2025



Nurhidayati Solikha



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14.5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. iaii@uii.ac.id
W. iaii.uii.ac.id

PENGESAHAN

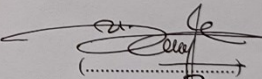
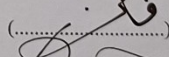
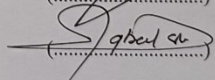
Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 9 September 2025
Judul Tugas Akhir : Pengembangan Limbah Ampas Kopi Menjadi Briket
(Ocrip Sae)
Disusun oleh : NURHIDAYATI SOLIKHA
Nomor Mahasiswa : 19423148

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

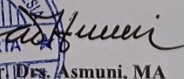
TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Anom Garbo, SEI, ME
Penguji I : Fajar Fandi Atmaja, Lc., M.S.I.
Penguji II : Muhammad Iqbal, SEI, MSI


(.....)

(.....)

(.....)

Yogyakarta, 9 September 2025




Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 15 Maret 2025

15 Ramadhan 1446 H

Hal : Tugas Akhir Perintisan Bisnis

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indoensia

D.I. Yogyakarta

Assalamualaikum Wb. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1731/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2023 tanggal 10 November 2023 M, 26 Rabiul Akhir 1445 H atas tugas kami sebagai pembimbing Tugas Akhir saudara:

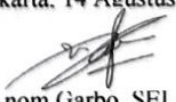
Nama	: Nurhidayati Solikha
Nomor Induk Mahasiswa	: 19423148
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi	: Ekonomi Islam
Tahun Akademik	: 2024/2025
Judul Tugas Akhir	: Pengembangan Limbah Ampas Kopi Menjadi Briket (Oerip Sae)

Setelah kami teliti adakah perbaikan seperlunya, akhirnya kami menetapkan bahwa Tugas Akhir Perintisan Bisnis saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar Tugas Akhir Perintisan Bisnis yang dimaksud.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2025


Anom Garbo, SEI., ME.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nurhidayati Solikha
Nomor Induk Mahasiswa : 19423148
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam
Tahun Akademik : 2024/2025
Judul Tugas Akhir : **Pengembangan Limbah Ampas Kopi
Menjadi Briket (Oerip Sae)**

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah Tugas Akhir Perintisan Bisnis pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Dosen Pembimbing



Anom Garbo, SEI., ME.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-dan hidayah Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Perintisan Bisnis dalam keadaan sehat walafiat, sehingga dapat menyelesaikan laporan dengan sebaik mungkin. Shalawat serta salam selalu dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW atas segala petunjuk dan syafaat yang telah beliau berikan. Maka dari itu penulis menyampaikan persembahan karya ini kepada:

Orang tua dan kakak penulis. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala doa yang senantiasa mengalir kepada penulis, serta dukungan baik secara finansial maupun non finansial sehingga penulis bisa sampai di tahap ini.

Terima kasih kepada seluruh dosen dan staf Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Indonesia yang telah membimbing penulis dari awal masa perkuliahan hingga saat ini. Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Anom Garbo, SEI., ME. Sebagai dosen pembimbing yang telah membantu dan memberikan usulan dalam proses pengerjaan Tugas Akhir Perintisan Bisnis hingga bisa ke proses tahap sidang saat ini. Semoga penulis dapat mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah di berikan oleh Bapak dan Ibu dosen serta dapat mengalirkan keberkahan kepada Bapak dan Ibu dosen.

Penulis juga ucapkan terima kasih kepada tim perintisan bisnis, Andi Tahrn Purnomo dan Jovanza Hafizh Alghariy yang telah bekerja sama dalam proses menyelesaikan Tugas Akhir. Terakhir penulis ucapkan terima kasih untuk diri penulis sendiri yang telah berjuang dan melakukan yang terbaik dalam menyelesaikan Tugas Akhir.

MOTTO

“ Jangan bersedih atas apa yang telah berlalu kecuali kau tahu itu bisa membuatmu kerja lebih keras untuk apa yang akan datang ”

Umar bin Kattab

“ Yang paling berat di dunia ini adalah memegang amanah. “

Abu Hamid Al Ghazali

ABSTRAK

MEKANISME PRODUKSI BISNIS OERIP SAE: PENGEMBANGAN LIMBAH AMPAS KOPI MENJADI BRIKET

NURHIDAYATI SOLIKHA

19423148

Briket merupakan produk pengganti minyak bumi dan energi lain yang berasal dari fosil. Briket ampas kopi “Oerip Sae” menjadi alternatif energi yang bisa dimanfaatkan dimasa mendatang. Pada awal juli 2023 penulis melakukan survei kecil ke salah satu coffee shop dan menghasilkan 15kg ampas kopi setiap bulannya. Menurut Rahadi Sapta Abra, Yogyakarta merupakan salah satu kota dengan coffee shop terpadat di Indonesia, tercatat ada 3000 kedai kopi yang tersebar di seluruh DIY. Info ini disampaikan oleh Rahadi Sapta Abra selaku Ketua Panitia Jogja Coffee Week 2022 (Pandangan Jogja Com, 2022). Jadi jika setiap coffee shop menghasilkan 10kg setiap bulannya maka akan ada 30.000kg ampas kopi yang terkumpul setiap bulannya di DIY.

Perintisan bisnis ini selain bertujuan meminimalisir pembuangan limbah ampas kopi yang berdampak buruk pada lingkungan juga sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian lokal. Metode perintisan bisnis ini mencakup identifikasi masalah, analisis pasar dan juga pemecahan masalah. Proses produksi mencakup manajemen bahan baku, proses pembuatan dan pengujian, serta pemilihan kemasan yang menarik dan ramah lingkungan.

Tantangan utama adalah pada proses produksi dimana penulis dan tim belum memiliki tempat produksi dan alat yang memadai sehingga untuk saat ini hanya bisa memproduksi dalam skala kecil. Dibeberapa coffee shop bahan baku ampas kopi masih bisa di dapat secara gratis sehingga bisa meminimalisir biaya produksi.

Kata Kunci: Perintisan Bisnis, Oerip Sae, Produksi

ABSTRACT

BUSINESS PRODUCTION MECHANISM OF OERIPSAE: DEVELOPMENT OF COFFEE GROUNDS WASTE INTO BRIQUETTES

NURHIDAYATI SOLIKHA

19423148

Briquettes are products that replace fossil fuels such as petroleum and other energy sources. Coffee grounds briquettes "Oerip Sae" are becoming an alternative energy that can be utilized in the future. In early July 2023, the author conducted a small survey at a coffee shop and found they produce 15 kg of coffee grounds every month. According to Rahadi Sapta Abra, Yogyakarta is one of the cities with the highest coffee shop density in Indonesia, with 3,000 coffee shops spread throughout the province. This information was conveyed by Rahadi Sapta Abra, Chair of the Jogja Coffee Week 2022 Committee (Pandangan Jogja.com, 2022). Therefore, if each coffee shop produces 10 kg monthly, there would be a total of 30,000 kg of coffee grounds collected each month in DIY.

The purpose of initiating this business is not only to minimize the disposal of coffee ground waste, which has negative environmental impacts, but also to contribute to the local economy. The business initiation method includes problem identification, market analysis, and problem solving. The production process involves raw material management, manufacturing and testing processes, as well as selecting attractive and eco-friendly packaging.

The main challenge lies in the production process where the author and the team currently lack adequate production facilities and equipment, limiting them to small-scale production for now. In some coffee shops, coffee ground raw materials can still be obtained for free, helping to minimize production costs.

Keywords: Business Initiation, Oerip Sae, Production

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah, puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan karunia, rahmat serta hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat dimudahkan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Perintisan Bisnis ini. Sholawat dan salam senantiasa terhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi tauladan sehingga penulis senantiasa semangat dalam menjalankan kebaikan, termasuk dalam menyelesaikan Tugas Akhir Perintisan Bisnis dengan judul “Pengembangan Limbah Ampas Kopi Menjadi Briket *Oerip Sae*”

Perjuangan penulis hingga sampai saat ini dipersembahkan untuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penguat dan penyemangat sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir Perintisan Bisnis ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.SC., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA., beserta jajarannya selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc., ME., selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Anom Garbo, SEI., ME. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Perintisan Bisnis. Penulis telah mendapatkan motifasi, arahan, dukungan dan bimbingan dengan penuh kesabaran selama menjalankan kewajiban sebagai mahasiswi di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Segenap dosen dan staf Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan pelayanan yang baik kepada mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam.

7. Kedua Orang Tua serta kedua kakak penulis yang selalu memberikan semangat, cinta dan doa sebagai dukungan sehingga penulis bisa terus berjuang sekalipun dalam situasi tersulit.
8. Andi Tahrani Purnomo dan Jovanza Hafizh Alghariy yang telah bekerja sama dalam proses menyelesaikan Tugas Akhir.
9. Seluruh mahasiswa seperjuangan, Program Studi Ekonomi Islam Angkatan 2019 yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat kepada penulis selama masa perkuliahan.

Semoga Allah berkenan atas segala kebaikan semua pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Perintisan Bisnis dan penulis berharap Tugas Perintisan Bisnis ini memberikan manfaat bagi para pembaca.

DAFTAR ISI

COVER	1
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	2
HALAMAN PENGESAHAN	3
NOTA DINAS	4
REKOMENDASI PEMBIMBING	5
HALAMAN PERSEMBAHAN	6
MOTTO	8
ABSTRAK	9
<i>ABSTRACT</i>	10
KATA PENGANTAR	10
DAFTAR ISI	12
BAB 1 PENDAHULUAN	15
A. Latar Belakang	15
B. Sistematika Penulisan	20
BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN USAHA	19
A. Profil Bisnis	19
B. Pelaksanaan Bisnis	25
C. Analisis SWOT	42
D. Analisis Kualitas Briket	46
BAB III IDENTIFIKASI PEMECAHAN MASALAH	49
A. Identifikasi Masalah	49
B. Tinjauan Teoritis	49
C. Pemecahan Masalah	53
BAB IV PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	60
RIWAYAT HIDUP PENULIS	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Program Kerja Oerip Sae	24
Tabel 2.2 Hasil Mini Riset Spesifikasi Produk	25
Tabel 2.3 Spesifikasi Produk Oerip Sae.....	29
Tabel 2.4 Tahapan Survei Bahan Baku dan Alat Produksi.....	30
Tabel 2.5 Fiksasi Bahan dan Alat Produksi Oerip Sae	32
Tabel 2.6 Daftar Coffee Shop.....	37
Tabel 2.7 Jadwal Produksi Sampel Briket Oerip Sae	37
Tabel 2.8 Jadwal Produksi Briket Oerip Sae	37
Tabel 2.9 Proses Produksi Briket Oerip Sae	37
Tabel 2.10 Tahapan Quality Control Oerip Sae.....	40
Tabel 2.11 Anggaran Biaya Produksi Briket Oerip Sae	40
Tabel 2.12 Penjualan Produk Oerip Sae.....	41
Tabel 2.13 Analisis SWOT	43
Tabel 3.1 Perencanaan, Realisasi, dan Gap.....	49
Tabel 3.2 Pemecahan Masalah Produksi.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo Oerip Sae.....	20
Gambar 2.2 Stiker Kemasan Oerip Sae	23
Gambar 2.3 Jenis Briket.....	26
Gambar 2.4 Mitra Bahan Baku	27
Gambar 2.5 Toples Ampas Kopi.....	28
Gambar 2.6 Chat Konsumen di Marketplace.....	28
Gambar 2.7 Pengeringan Ampas Kopi.....	31
Gambar 2.8 Instagram Dingo Coffe.....	33
Gambar 2.9 Instagram Umpama	33
Gambar 2.10 Instagram Panenila	33
Gambar 2.11 Instagram Rahdatu.....	34
Gambar 2.12 Rafa UII Jogja	34
Gambar 2.13 Shopee Maykel Jayabox.....	35
Gambar 2.14 Pasar Umbul Degolan	35
Gambar 2.15 Extreme Digital Printing	35
Gambar 3.1 Ampas Kopi Basah.....	60
Gambar 3.2 Pengarangan Ampas Kopi.....	60
Gambar 3.3 Proses Pembuatan Briket kopi.....	61
Gambar 3.4 Proses Cetak Briket Kopi	62
Gambar 3.5 Sampel Briket Kopi.....	62
Gambar 3.6 Uji Nyala dan Ketahanan Briket	64

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah mengutus manusia di bumi sebagai khalifah untuk menjaga dan mengelola alam semesta dibekali dengan segala pengetahuan yang sangat luar biasa. Agama mengajarkan setiap umat untuk menyadari dan mengetahui pentingnya menjaga lingkungan agar bisa terus dimanfaatkan untuk hal yang positif demi keberlangsungan umat selanjutnya. Perintah untuk menjaga dan melestarikan alam semesta juga sudah sering di sebutkan dalam *Al-Qur'an dan Hadits*.

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan hasil perkebunan dan menduduki peringkat keempat negara penghasil kopi terbesar di dunia (Apaksi, 2015). Wakil Ketua Asosiasi Ekspor Kopi Indonesia (AEKI) menyatakan jumlah produksi kopi mencapai 540.000 ton pada tahun 2014 (Hana, 2015).

Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya serta berperan sebagai sumber devisa negara. Kopi juga merupakan komoditi terpenting dengan penghasilan satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia. Konsumsi kopi di dunia mencapai 70% dari arabika dan 26% robusta dan 4% dari spesies lainnya (Raharjo, 2012)

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses baik industri maupun domestik (rumah tangga), yang lebih dikenal sebagai sampah. Limbah menjadi masalah apabila tidak diolah dengan baik, pengolahan limbah sangat dibutuhkan agar tidak menumpuk menjadi sumber penyakit (Kristanto, 2002). Limbah kulit kopi yang dihasilkan pada pengolahan kopi berkisar antara 50-60% dari hasil panen (Efendi dan Hatta 2014).

Briket adalah sumber energi yang berasal dari biomassa yang bisa digunakan sebagai energi alternatif pengganti , minyak bumi dan energi lain yang

berasal dari fosil. Briket dapat dibuat dari bahan baku yang banyak di temukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti batok kelapa, sekam padi, arang sekam, serbuk kayu (serbuk gergaji), bongkol jagung, daun, ampas kopi dan lain sebagainya.

Dari banyaknya bahan alternatif, penulis memilih untuk menggunakan ampas kopi sebagai bahan baku briket kopi dikarenakan ampas kopi stok nya melimpah, khususnya di DIY.

Pada artikel (www.kumparan.com, 2022) Rahadi Sapta Abra selaku Ketua Panitia Jogja Coffee Week 2022 mengatakan Yogyakarta menjadi kota dengan coffee shop terpadat di Indonesia. Sampai pada artikel tersebut ditulis tercatat ada 3000 kedai kopi yang tersebar di seluruh DIY.

Pada awal bulan juli penulis melakukan survei kecil ke salah satu coffee shop di jogja dan menampung limbah ampas kopi di coffee shop tersebut selama kurang lebih 1 bulan, hasilnya limbah ampas kopi yang di kumpulkan mencapai 15kg. Jika setiap coffee shop menghasilkan limbah ampas kopi sebanyak 10kg berarti total limbah ampas kopi di DIY selama 1 bulan adalah sebanyak 30.000kg atau 30ton per bulan dan 360ton dalam 1 tahun. Jadi sangat disayangkan jika limbah ampas kopi hanya di buang begitu saja.

Sebelum melakukan produksi penulis telah melakukan riset pasar secara langsung, media sosial dan marketplace. Dari hasil riset pasar tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Riset bahan baku dilakukan secara langsung, pada bulan juni penulis melakukan pengumpulan ampas kopi di satu coffee shop selama 1 bulan menghasilkan kurang lebih 10kg ampas kopi kering.
2. Harga briket dimarketplace mulai dari Rp 7.000 sampai dengan Rp 40.000 harga tersebut bergantung pada kualitas dan jenis briketnya.
3. Calon konsumen lebih sering menggunakan media sosial facebook dan marketplace.

Setelah melakukan riset pasar penulis dan tim sepakat untuk meenentukan harga Rp 25.000/kg menggunakan kemasan kardus agar lebih ramah lingkungan. Pemasaran akan dilakukan menggunakan marketplace Tokopedia, Shopee, Instagram dan Facebook.

Pelaksanaan rintisan bisnis ini terdiri dari tiga aspek yaitu bidang produksi, pemasaran dan keuangan. Proses produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan suatu produk bernilai jual tinggi. Proses produksi merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah bisnis. Binis Oerip Sae menggunakan prinsip 3P (*People, Profit, dan Planet*) hal ini sesuai dengan konsep *sustainability*. Selain itu agar proses produksi berjalan dengan maksimal penulis juga melakukan riset spesifikasi produk, menentukan bahan baku, menentukan alat produksi, melakukan quality control, manajemen stok dan membuat rincian biaya produksi dengan bidang keuangan.

Bidang Pemasaran fokus melakukan riset pasar di media sosial, mencari target konsumen yang tepat, membuat media penjualan secara digital dan membuat rincian biaya pemasaran dengan bidang keuangan. Terakhir, bidang keuangan bertugas untuk membuat kaporan keuangan mengenai biaya produksi, pemasaran, mencatat arus kas dan menganalisa keuangan usaha.

B. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari 4 (Empat) bab, yang berisi rincian tahapan dan pembahasan sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan: Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan terkait latar belakang perintisan bisnis, rumusan masalah, tujuan perintisan bisnis dan sistematika penulisan.
2. Bab II Pelaksanaan Kegiatan Perintisan Bisnis: Pada bab ini menjelaskan profil bisnis dan pelaksanaan bisnis yang fokus pada Aspek Produksi.
3. Bab III Identifikasi Dan Pemecahan Masalah: Pada bab ini menguraikan bagaimana identifikasi masalah yang diperoleh setelah melakukan *riset* pasar, tinjauan teoritis terkait dengan teori produksi dan kajian secara islam, juga bagaimana proses pemecahan masalah tersebut.
4. Bab IV Penutup : Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari kegiatan yang sudah dilakukan dalam mengembangkan limbah ampas kopi menjadi briket .

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN USAHA

A. Profil Bisnis

Sebelum mendirikan Oeripsae penulis sudah mulai tertarik dengan pengolahan limbah. Selain belajar otodidak melalui media sosial, penulis juga beberapa kali mengikuti seminar dan workshop pengolahan limbah. Kemudian pada awal bulan Agustus 2023 penulis memutuskan untuk mengolah limbah ampas kopi menjadi briket, karena saat ini banyak sekali *coffee shop* di Yogyakarta sehingga bahan baku limbah ampas kopi akan sangat mudah untuk didapatkan.

Awalnya penulis tertarik untuk mengolah limbah ampas kopi menjadi kerajinan seperti kacamata, hiasan lampu dan masih banyak lagi. Namun karena keterbatasan alat dan biaya sehingga penulis memutuskan untuk membuat briket ampas kopi.

Oerip Sae merupakan brand pengolahan limbah saat ini hanya berfokus pada limbah ampas kopi. Yang menawarkan produk briket ampas kopi yang 100% menggunakan bahan alami sehingga aman di gunakan dalam jangka waktu panjang. Bisnis Oerip Sae mulai dirintis pada Agustus 2023 yang berlokasi di Jalan Kaliurang KM 14, Dusun Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, D. I Yogyakarta.

Oeripsae menghadirkan produk briket ampas kopi dengan target market sebagai berikut:

1. Demografis: pria dan wanita usia (17 -50 tahun) dengan status ekonomi kalangan menengah atas.
2. Perilaku: konsumen penggiat *sustainable* dan pecinta alam.
3. Psikografis: konsumen yang mempunyai usaha grill, hobi camping dan sisha.

Oerip Sae merupakan nama yang penulis buat untuk dijadikan brand dalam rintisan bisnis ini. Karena penulis lahir dan besar di Jawa sehingga penulis menggunakan nama dengan unsur Jawa. Dimana Oerip memiliki arti hidup sedangkan Sae artinya baik, sehingga jika digabungkan memiliki arti hidup baik, maksud dari hidup baik adalah harapannya dengan adanya Oerip Sae penulis bisa ikut berkontribusi mengurangi pencemaran lingkungan serta meningkatkan perekonomian lokal.

David E. Carter (1986) “Logo adalah identitas suatu perusahaan dalam bentuk visual yang di aplikasikan dalam berbagai sarana dan fasilitas dan kegiatan perusahaan sebagai bentuk visual”.

Maka dari itu Oerip Sae merepresentasikan bisnis dengan logo dan makna sebagai berikut:



Gambar 2.1 Logo Oerip Sae

Logo Oerip Sae terdiri dari berbagai *icon* yang memiliki makna dan citra untuk menggambarkan identitas produk. Berikut merupakan makna dan filosofi dalam logo Oerip Sae:

a. Biji Kopi

Melambangkan bahwa Oerip Sae berfokus pada pengolahan limbah ampas kopi. Bahan yang digunakan dalam pembuatan briket menggunakan limbah dari penyeduhan bubuk kopi yang memiliki nilai jual. Lambang biji kopi ditengah juga memiliki makna bahwa makanan yang digril

menggunakan briket ampas kopi ini memiliki aroma khas kopi sehingga citarasanya menjadi lebih premium.

b. Dua Anak Panah

Dua anak panah yang berkesinambungan memiliki arti daur ulang. Bahan dalam pembuatan briket memanfaatkan limbah ampas kopi yang telah digunakan.

c. Api Membara

Melambangkan bara api briket yang harus dibakar sebelum digunakan dan juga memiliki arti bara kesuksesan Oeri Sae.

d. *Pitsmoker* dan Tutup *pitsmoker*

Melambangkan bahwa penggunaan briket ampas kopi ini digunakan produk spesialis bebakaran.

e. Bintang Oranye dan Lingkaran Hitam

Bintang oranye menggambarkan briket yang sedang menyala sedangkan lingkaran hitam adalah briket ampas kopi. Sehingga kedua lambang ini memiliki arti briket Oerip Sae dapat menyala dengan api yang membara.

f. Tulisan Oerip Sae

Memiliki arti bahwa bisnis ini bermerek Oerip Sae dengan filosofi Oerip artinya hidup dan Sae artinya baik, sehingga jika disatukan memiliki arti hidup yang baik.

g. Lingkaran Oranye

Melambangkan bahwa bara api yang menyelimuti gambar kopi memiliki arti bahwa bara briket Oerip Sae menyala dengan api dan panas yang konsisten.

h. Garis Lingkaran

Garis tepi lingkaran yang mengitari semua lambang menandakan bahwa produk ini bertujuan untuk melindungi masa depan melalui pemanfaatan limbah kopi yang memiliki nilai jual.

i. ESTD 2023

Melambangkan bahwa bisnis briket ampas kopi Oerip Sae didirikan pada tahun 2023.

j. Tulisan *Smoke Coffee Briquettes*

Melambangkan bahwa produk Oerip Sae merupakan produk briket yang terbuat dari ampas kopi dan digunakan untuk memasak dengan teknik *smoked*.

k. Lingkaran Abu-Abu

Melambangkan asap yang dihasilkan dari proses pembakaran briket dapat memasak daging dengan sempurna karena menyelubungi seluruh bagian tanpa terkecuali.

Logo bisnis Oerip Sae dibuat oleh Andi Tahran selaku team marketing dengan design sedemikian mungkin agar mencerminkan nilai dan pesan yang dibawa dan ingin disebarkan, juga memberikan makna mendalam melalui fisualisasi dari setiap gambar, warna dan corak yang memiliki makna filosofi masing-masing.

Design kemasan merupakan perancangan wadah atau pembungkus untuk sebuah produk yang bertujuan untuk membuat produk menjadi menarik, informatif dan memorable dimata calon pembeli.

Berikut merupakan design stiker kemasan briket Oerip Sae



Gambar 2.2 Stiker Kemasan Oerip Sae

Menggunakan kemasan kardus ditambah dengan stiker diatas kemudian bagian luar dikemas menggunakan plastik seal.

Visi merupakan gambaran besar tentang tujuan dari bisnis yang akan di capai. Sedangkan misi adalah langkah -langkah konkret yang akan diambil untuk mewujudkan visi tersebut. Dalam menjalankan bisnis ini, Oerip Sae mempunyai visi dan misi yang menjadi pedoman sebagai berikut:

1. Visi:

Olah limbah untuk generasi yang lebih indah

2. Misi:

a. Mendorong inovasi produk dari limbah ampas kopi yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Mengembangkan produk briket ramah lingkungan dari hasil daur ulang limbah ampas kopi.
- c. Menyediakan lapangan kerja di sektor daur ulang untuk menciptakan ekonomi yang berkelanjutan.
- d. Menggunakan bahan yang ramah lingkungan.

Oerip Sae telah membentuk tim yang terdiri dari tiga divisi, pembagian divisi ditentukan berdasarkan keahlian dari masing-masing individu. Memerlukan waktu sekitar satu pekan agar masing-masing individu bisa faham dan dapat menjalankan tugasnya sejalan dengan visi dan misi Oerip Sae.

Tabel 2.1 Program Kerja Oerip Sae

Divisi	Nama	Tugas
Produksi	Nurhidayati Solikha	Riset produk serta bahan baku, membuat rincian biaya produksi, manajemen stok dan <i>quality control</i> .
Keuangan	Jovanza Hafizh Alghariy	Mencatat arus kas, menganalisis keuangan usaha dan membuat laporan keuangan.
Pemasaran	Andi Tahrhan Purnomo	Riset pasar target konsumen, menentukan strategi pemasara dan membuat sosial media sebagai penjualan.

B. Pelaksanaan Bisnis

Pelaksanaan bisnis merupakan proses penerjemahan strategi, rencana dan ide tindakan nyata dan hasil yang terukur untuk mencapai tujuan bisnis. Kunci dalam pelaksanaan bisnis mencakup aksi dan implementasi, bukan hanya perencanaan tapi melakukan aktivitas dan proyek yang sudah dibuat. Disiplin dan sistem, pelaksanaan bisnis yang efektif membutuhkan disiplin agar tetap fokus dan dengan sistem yang mendukung. Hasil akuntabilitas, merupakan pencapaian hasil, yang tindakannya harus disertai dengan pertanggungjawaban.

1. Riset spesifikasi produk

Riset spesifikasi produk adalah proses untuk menentukan kriteria dari produk yang akan diproduksi mencakup juga bahan baku yang akan digunakan.

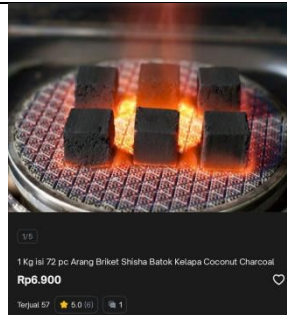
Tujuan program ini sebagai berikut:

- a. Memastikan produk dibutuhkan dan diminati oleh konsumen dan memberikan nilai jual yang baik.
- b. Menjaga standar dan mutu produk.
- c. Memaksimalkan kualitas produk untuk menghindari kerugian.

Sebelum melakukan produksi, penulis melakukan mini riset di marketplace dan instagram.

Tabel 2.2 Hasil Mini Riset Spesifikasi Produk

Data	Keterangan
-------------	-------------------



Gambar 2.2 Jenis Briket

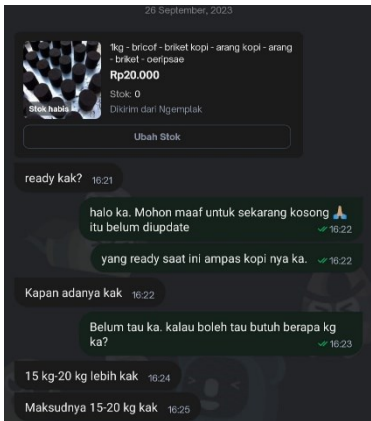
Berikut merupakan beberapa jenis briket yang ada di *marketplace* dijual mulai dari harga Rp 6.900 sampai dengan Rp 41.500 menyesuaikan kualitas dari briketnya.

Briket dengan harga Rp 25.000 memiliki penjualan lebih banyak dibandingkan dengan harga diatas maupun dibawahnya.

Beberapa konsumen kurang tertarik dengan harga murah karena biasanya produk dengan harga murah tidak terlalu baik kualitasnya. Dan untuk produk dengan harga lebih mahal kemungkinan karena kriteria produk terlalu melampaui kebutuhan sehingga

	beberapa konsumen lebih memilih produk dengan harga ditengah-tengah.
 DINGO COFFEE Kedai Kopi #dingofordaily • Kaliurang (100 M dari UII) • Bantul (150 M dari UMY) • Maguwo (800 M dari Stadion) • Godean (100 M dari STP... selengkapnya Panenila Kedai Kopi Happy Food & Coffee . . UMPAMA Kafe Coffee and eatery Buka setiap hari 09.00 - 24.00 . People also search: @umpamadiumy RAHDATU Coffee & Chill Manual Brew Coffee // Realistic // Organic >Ngopi di halaman depan rumah< - Open Order 08.50 Am. - 23.50 Pm. - Jum'at kopfil bayar suka² -	Keempat <i>coffee shop</i> tersebut merupakan mitra bahan baku ampas kopi yang bisa didapat secara gratis. Dingo coffee merupakan mitra pertama yang bekerja sama dan menghasilkan ampas kopi $\pm$ 15kg per bulan. Disusul <i>coffee shop</i> lain yang menghasilkan ampas kopi $\pm$ 10kg setiap bulannya. Proses pengepulan ampas kopi dilakukan dua kali dalam seminggu. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas ampas kopi agar tidak

Gambar 2.3 Mitra Bahan Baku

	berjamur dan menghindari adanya belatung diampas kopi.
 Gambar 2.4 Toples Ampas Kopi	Toples berukuran 5liter dititipkan kesetiap <i>coffee shop</i> untuk menampung ampas kopi agar tidak tercampur dengan limbah lain.
 Gambar 2.5 Chat Konsumen di Marketplace	Ini merupakan chat konsumen di <i>marketplace</i> saat penulis masih melakukan produksi mandiri dengan harga Rp 20.000,- per kilogram.

Setelah melakukan riset, penulis dan tim berdiskusi untuk membuat briket ampas kopi sesuai dengan hasil riset spesifikasi produk agar sesuai dengan target market, seperti orang yang memiliki usaha bebakaran dan orang yang memiliki hobi *camping*.

Tabel 2.3 Spesifikasi Produk Oerip Sae

<u>Produk</u>	<u>Packaging</u>	<u>Harga</u>
a. Bahan baku utama ampas kopi.	a. Kemasan kardus 1kg.	a. Terjangkau, mulai dari Rp
b. Komposisi 100% bahan alami.	b. Menggunakan stiker kertas.	25.000,-
c. Bentuk produk tabung.	c. Seal plastik di bagian luar.	

2. Menentukan bahan baku dan alat produksi

a. Bahan Baku

Merupakan bahan dasar mentah yang akan diolah menjadi barang yang memiliki nilai jual dan merupakan bagian dari komponen akhir. Bahan baku terdiri dari dua jenis:

1. Bahan Baku Langsung (Direct Material)

Bahan yang menjadi bagian langsung dari produk jadi, dalam hal ini ampas kopi merupakan bahan baku langsung.

2. Bahan Baku Tidak Langsung (Indirect Material)

Bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung membentuk produk akhir, dalam hal ini tepung kanji dan air merupakan bahan baku tidak langsung.

b. Alat Produksi

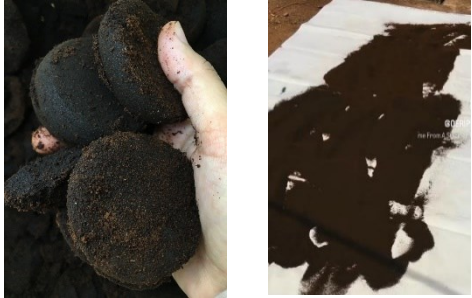
Merupakan peralatan mesin, fisik dan teknologi yang digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Alat produksi berperan dalam mempercepat dan mengefiseinsikan proses produksi, juga

membantu mengoptimalkan penggunaan input lain seperti bahan baku dan tenaga kerja.

Bahan baku dan alat produksi memiliki peran yang sangat penting dalam proses produksi sehingga perlu dilakukan survei sebelum melakukan pembelian, agar produk yang dihasilkan bisa sesuai dengan mutu dan standar Oerip Sae.

Tabel 2.4 Tahapan Survei Bahan Baku dan Alat Produksi

No	Nama	Keterangan
1.	23 Juni 2023	Penulis mencari informasi <i>supplier</i> ampas kopi lewat instagram dibantu juga dengan google maps dan mendapatkan 4 <i>supplier</i> sebagai berikut: 1. Dingo Coffee Menghasilkan ampas kopi $\pm$ 15kg/ bulan. 2. Umpama Menghasilkan ampas kopi $\pm$ 10kg/bulan. 3. Panenila Menghasilkan ampas kopi $\pm$ 5kg/bulan. 4. Rahdatu Menghasilkan ampas kopi $\pm$ 15kg/bulan.

2.	24 Juni 2023	Penulis mulai mengepul ampas kopi sendiri dan mengolah agar menjadi bahan baku setengah jadi.  Gambar 2.6 Pengeringan Ampas Kopi
3.	23 Juli 2023	Survei supplier alat produksi untuk pembuatan sampel. Daftar supplier sebagai berikut: 1. Rafa UII Jogja: Alat produksi 2. Maykel_jayabox: Packaging 3. Pasar Umbul: Tepung kanji
4.	Agustus 2023	Penulis mulai membuat sampel briket sendiri. Pembuatan sampel ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan briket dengan komposisi yang pas.

Tabel 2.5 Fiksasi Bahan dan Alat Produksi Oerip Sae

<u>Alat Produksi</u>	<u>Bahan baku</u>
1. Cetakan briket	1. Ampas kopi
2. Nampan	2. Air
3. Timbangan	3. Tepung kanji
4. Wajan	
5. Sutil	
6. Kompor	
7. Tabung gas	
8. Saringan/Ayakan	
9. Ember	
10. Palu	

3. Menentukan Mitra

Mitra dalam bisnis (business partner) merupakan individu atau perusahaan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yang saling menguntungkan (mutual benefit)

Dalam hal ini penulis melakukan kerja sama dengan beberapa coffee shop disekitar tempat tinggal penulis yang berlokasi di Jalan Kaliurang Km 14. Kerjasama ini saling menguntungkan untuk kedua belah pihak, dimana coffee shop tidak perlu membayar biaya lebih untuk pembuangan limbah ampas kopi juga meminimalisir bau busuk limbah ampas kopi yang bisa mengganggu pengunjung. Sedangkan Oerip Sae bisa mendapatkan bahan baku secara gratis dan mengolahnya menjadi barang bernilai jual.

Berikut beberapa mitra yang bekerja sama dengan Oerip Sae:

1. Dingo Coffee Jakal

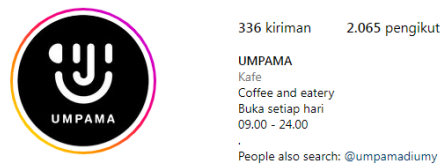
Coffee shop dengan jarak terdekat yaitu 400 meter dari lokasi penulis. *Coffee shop* ini juga merupakan *supplier* gratis pertama yang menyumbangkan ampas kopi $\pm 15\text{kg}$ setiap bulannya.



Gambar 2.7 Instagram Dingo Coffe

2. Umpama

Merupakan *coffee shop* yang berjarak sekitar 1,1 km dari tempat produksi. Coffee shop ini menghasilkan ampas kopi $\pm 10\text{kg}$ setiap bulannya.



Gambar 2.8 Instagram Umpama

3. Panenilajogja

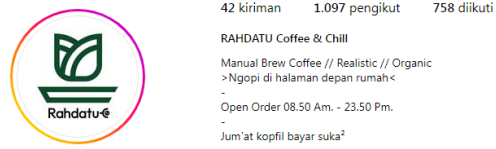
Berjarak sekitar 1,5 km dari tempat produksi. *Coffee shop* ini menghasilkan ampas kopi $\pm 5\text{kg}$ setiap bulannya.



Gambar 2.9 Instagram Panenila

4. Rahdatu

Coffee shop terakhir yang berjarak sekitar 1 km dari lokasi penulis dan menghasilkan ampas kopi $\pm 15\text{kg}$ setiap bulannya.



Gambar 2.10 Instagram Rahdatu

5. Rafa UII Jogja

Toko perabot yang menyediakan berbagai produk dengan harga terjangkau. Oerip Sae bermitra alat produksi seperti nampan, toples, ember dan lain-lain.



Gambar 2.11 Rafa UII Jogja

6. Maykel Jayabox

Merupakan *supplier* kemasan di shopee yang menyediakan berbagai jenis bentuk kemasan kardus dengan harga terjangkau.



Gambar 2.12 Shopee Maykel Jayabox

7. Pasar Umbul Degolan

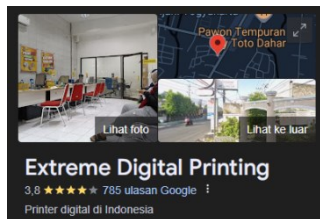
Berjarak 600 meter, Oeripsae bermitra bahan baku tepung kanji yang digunakan sebagai perekat briket ampas kopi.



Gambar 2.13 Pasar Umbul Degolan

8. Extream Digital Printing

Pencetakan stiker produk dilakukan di Extream Digital Printing karena harganya cukup terjangkau, proses cetak cepat dan jaraknya hanya 4,7km saja dari lokasi penulis.



Gambar 2.14 Extreme Digital Printing

Sebelum melakukan produksi, penulis sudah lebih dulu mengepul bahan baku pada bulan Juni 2023. Saat itu penulis hanya mencoba mengepul ampas kopi disatu *coffee shop* kemudian bertambah menjadi empat *coffee shop*.

Berikut merupakan jumlah ampas kopi yang diambil langsung dari *coffee shop* dalam keadaan basah:

Tabel 2.6 Daftar Coffee Shop

Tanggal	Coffee Shop	Berat
Juni - Juli	Dinggo Jakal	30kg

Juli - Agustus	Umpama Coffee	30kg
Juli - Agustus	Panenila	25kg
Oktober	Rahdatu	30kg
		115kg

Setelah mengepul dan mengeringkan ampas kopi, kemudian penulis dan team melakukan pembuatan sampel beberapa kali untuk mendapatkan kualitas briket yang diinginkan. Berikut merupakan daftar produksi briket ampas kopi Oerip Sae:

Tabel 2.7 Jadwal Produksi Sampel Briket Oerip Sae

Tanggal Produksi	Satuan
4 Oktober 2023	500gr
7 Oktober 2023	500gr
9 Oktober 2023	500gr
12 Oktober 2023	1000gr
Total	2500gr

Jadwal produksi merupakan rencana terperinci yang mengatur dan mengalokasikan kapan dan berapa banyak produk akan diproduksi selama periode waktu tertentu dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya.

Tabel 2.8 Jadwal Produksi Briket Oerip Sae

Tanggal Produksi	Satuan
4 November 2023	1kg
8 November 2023	2kg
17 November 2023	2kg
Total	5kg

Produksi kami sempat terhambat karena musim hujan sehingga pengeringan nya tidak sempurna, berapa briket banyak yang berjamur sehingga hasil briket yang layak jual hanya sekitar 2kg.

Berikut merupakan tahapan pembuatan briket ampas kopi Oerip Sae, yaitu:

Tabel 2.9 Proses Produksi Briket Oerip Sae

<u>Pengeringan Ampas Kopi</u>	<u>Pembuatan Briket</u>	<u>Penjemuran Briket</u>
1. Siapkan ampas kopi yang sudah diambil dari <i>coffee shop</i>  2. Siapkan nampan untuk wadah ampas kopi 3. Letakan ampas kopi diatas nampan dan hancurkan menggunakan tangan agar tidak menggumpal  4. Jemur ampas kopi dibawah terik matahari	1. Siapkan alat seperti kompor, wajan, sutil, ember dan lain-lain  2. Sangrai ampas kopi sampai kering $\pm$ 30-60 menit.  3. Masukkan air sebanyak 1200ml dan tepung kanji sebanyak 160gr kedalam wajan, kemudian nyalakan api kecil dan masak	1. Jemur briket dibawah terik matahari $\pm$ 3-4 hari, pastikan briket benar-benar kering agar nanti tidak berjamur  <u>Pengemasan Briket</u> 1. Briket dikemas menggunakan kemasan kardus dengan ukuran 1kg 2. Tutup kardus menggunakan lakban kemudian <i>seal</i> bagian luar menggunakan plastik.

5. Penjemuran biasanya dimulai dari jam 08.00, kemudian di jam 12.00 ampas kopi di balik menggunakan tangan atau sutil  6. Jam 16.00 ayak ampas kopi menggunakan saringan  7. Jemur kembali keesokan harinya sampai ampas kopi benar-benar kering  8. Setelah kering ampas kopi siap disimpan diwadiah	sampai tekstur kental dan warna transparan  4. Masukkan 1000gr ampas kopi sangrai kedalam wajan berisi adonan tepung kanji  5. Aduk sampai merata kemudian uleni sampai adonan kalis 6. Timbang adonan dengan berat 35gr kemudian dicetak  7. Susun briket diatas nampan	
---	---	--

yang kering agar tidak lembab dan berjamur. 		
--	---	--

4. Manajemen stok dan *quality control*

Keduanya memiliki peran penting dalam rintisan bisnis. Manajemen stok berperan untuk menjaga ketersediaan produk agar meminimalisir kekurangan maupun kelebihan produksi. Sedangkan *quality control* bertujuan untuk menjaga kualitas produk agar sesuai dengan SOP yang telah disepakati bersama tim.

a. Manajemen Stok

Merupakan proses pengelolaan dan kalkulasi barang persediaan perusahaan agar dapat digunakan secara optimal.

Proses manajemen stok Oerip Sae terdiri dari:

1. Perencanaan produksi, tim melaksanakan diskusi untuk menentukan berapa banyak produk yang akan diproduksi berdasarkan permintaan pasar dan kemampuan bidang produksi.
2. Pengumpulan bahan baku, dalam hal ini bidang produksi menyiapkan bahan baku setengah jadi yang nantinya siap untuk digunakan saat produksi.
3. Penyimpanan produk, produk yang sudah siap jual disimpan di kos bidang pemasaran untuk memudahkan pengiriman saat ada pembelian produk.

b. *Quality control*

Adalah proses standarisasi produk untuk menghasilkan produk yang bermutu sesuai dengan SOP Oerip Sae. Tujuan dari proses ini adalah untuk

meminimalisir produk cacat sehingga dapat mengontrol kerugian sekaligus meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen Oerip Sae. Berikut beberapa tahapannya, yaitu:

Tabel 2.10 Tahapan *Quality Control* Oerip Sae

No	Tahapan	Indikator
1.	Pengawasan bahan baku	Pengecekan bahan baku dilakukan setiap kali akan melakukan produksi: 1. Tidak adanya jamur dibahan baku. 2. Tempat penyimpanan harus selalu kering. 3. Bahan baku harus diberi tanggal pengeringan untuk memudahkan proses FIFO.
2.	Pengawasan kualitas bahan baku	1. Tidak ada jamur 2. Tidak menggumpal
3.	Pengawasan briket sebelum di kemas	Memastikan briket disusun dengan rapi dan memastikan produk tidak rusak saat dikemas dan aman saat proses pengantaran.

4. Membuat rincian biaya produksi dan berkoodinasi dengan bidang keuangan.

Pengawasan anggaran merupakan salah satu hal penting untuk menentukan keberhasilan suatu bisnis, hal ini bertujuan memaksimalkan biaya agar bisa tersalurkan dengan baik sehingga meminimalisir biaya yang tidak diperlukan. Berikut beberapa koordinasi diantaranya:

- a. Perencanaan produksi

Bidang produksi membuat skema produksi sesuai dengan permintaan pasar dan kemampuan produksi serta menentukan perkiraan biaya yang akan diajukan. Selanjutnya bidang keuangan akan melakukan pengecekan kemudian memberikan saran atau persetujuan terkait pengajuan biaya.

b. Biaya produksi

Penulis berkerja sama dengan bidang keuangan untuk membuat anggaran biaya selama proses produksi. Berikut merupakan anggaran biaya yang sudah disepakati bersama:

Tabel 2.11 Anggaran Biaya Produksi Briket Oerip Sae

Bahan Baku	Satuan	Harga
Ampas kopi	1000gr	Rp 0
Air	1200ml	Rp 0
Tepung kanji	160gr	Rp 1.885
Stiker kemasan	1pcs	Rp 500
Packaging	1pcs	Rp 1.550
TOTAL		Rp 3.935

Biaya Operasional	Harga
HPP	Rp 3.935
PPh	Rp 1.625
Harga Jual per kg	Rp 25.000
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 19.440

c. Laporan Penjualan

Penulis dan bidang pemasaran bekerja sama untuk mendistribusikan produk kepada konsumen, kemudian bidang

produksi menyampaikan transaksi penjualan kepada bidang keuangan agar tercatat dalam laporan keuangan Oerip Sae.

Berikut merupakan penjualan produk Oerip Sae yang didapat melalui Shopee dan Tokopedia:

Tabel 2.12 Penjualan Produk Oerip Sae

Bahan Baku	Satuan	Harga
Briket Ampas Kopi	2kg	Rp 50.000
Ampas Kopi	3kg	Rp 36.000
TOTAL		Rp 86.000

C. Analisis SWOT

Analisi SWOT merupakan metode yang digunakan dalam merencanakan strategi untuk mengevaluasi faktor-faktor yang proses pencapaian tujuan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek (Nazarudin, 2020)

Instrumen yang digunakan dalam analisis SWOT meliputi:

1. Strengths (Kekuatan) adalah kondisi dari dalam yang berupa kompetensi unik dan keunggulan suatu perusahaan atau organisasi.
2. Weaknesses (Kelemahan) adalah kondisi dari dalam yang bertujuan untuk melemahkan perusahaan atau organisasi, mencakup kualitas sumber daya manusia, kepercayaan konsumen, kesesuaian produk dengan kebutuhan pasar, sarana dan prasarana.
3. Opportunities (Peluang) adalah kondisi dari luar yang menguntungkan bagi perusahaan atau organisasi.
4. Threats (Ancaman) adalah kondisi dari luar yang mengancam kelancaran tujuan perusahaan atau organisasi.

Strategi yang dilakukan setelah melakukan analisis SWOT adalah memanfaatkan dan mengembangkan matriks SWOT, terdiri dari empat jenis strategi: ST

(Strengths-Threats), WT (Weaknesses-Threats), WO (Weaknesses-Opportunities) dan SO (Strengths- Opportunities).

Berikut merupakan sarana untuk mengembangkan sebuah usaha dengan empat jenis strategi, yaitu (Umar, 2020):

1. Strategi ST, merupakan strategi yang memberikan acuan kekuatan dari dalam sekaligus menggunakan cara untuk menghindari ancaman yang datang dari luar.
2. Strategi WT, merupakan strategi pertahanan yang bertujuan untuk memberikan penanganan kekurangan dari dalam serta menghindari ancaman-ancaman yang berasal dari luar.
3. Strategi WO, merupakan strategi yang bertujuan mengatasi kekurangan dari dalam dengan memanfaatkan peluang dari luar, sehingga kekurangan tersebut bisa diperbaiki.
4. Strategi SO, merupakan strategi memanfaatkan keahlian yang ada dan usaha memanfaatkan peluang dari luar.

Berikut merupakan analisis SWOT briket Oerip Sae :

Tabel 2.13 Analisis SWOT

STRENGTHS (KEKUATAN)	WEAKNESSES (KELEMAHAN)
1. Produk Ramah Lingkungan - Sustainability, sejalan dengan tren masa kini dan masa yang mendatang - Sebagai alternatif energi terbarukan sekaligus mengurangi pencemaran limbah 2. Bahan Baku Melimpah Dan Gratis	1. Ketergantungan Pada Cuaca - Proses pengeringan masih manual menggunakan sinar matahari sehingga jika musim hujan proses produksi akan terhambat 2. Manajemen Stok Kurang Optimal - Stok bahan baku tidak stabil karena faktor cuaca

- Ampas kopi mudah diperoleh, karena di jogja ada sekitar 3.000 coffee shop sehingga bisa dibeli dengan harga murah bahkan bisa juga gratis 3. Harga Kompetitif - Harga Jual Rp 25.000/kg cukup terjangkau dengan kualitas yang cukup baik. Kompetitor di marketplace harganya mulai dari Rp 7.000 - Rp 40.000	3. Alat Produksi Terbatas - Menggunakan alat cetak manual sehingga tidak sepadat briket yang menggunakan mesin cetak. - Kapasitas produksi kecil sekitar 3kg untuk sekali produksi
OPPORTUNITIES (PELUANG) 1. Dukungan Kebijakan Dan CSR - Program universitas maupun pemerintah untuk UMKM berbasis daur ulang - Peluang kolaborasi dengan event dengan perusahaan non pemerintah ataupun acara fetival kopi 2. Diversifikasi Produk: - Mengembangkan produk turunan seperti coffee log, pelet kopi dan bisa juga kembangkan menjadi kerajinan untuk dekor rumah seperti hiasan lampu, pot tanaman dan lain-lain 3. Skala Produksi Besar	THREATS (ANCAMAN) Kompetitor Briket Konvensional - Briket arang kayu dan batok kelapa sudah lebih dikenal masyarakat

- Investasi mesin pencetak otomatis agar lebih efisien	
4. Permintaan Pasar Energi Alternatif - Potensi ekspor ke pasar global yang tertarik dengan produk ramah lingkungan - Meningkatnya <i>teen green lifestyle</i> dikalangan penggemar <i>camping</i> dan pemilik usaha <i>sisha/grill</i>	

Dari hasil analisi SWOT diatas penulis memiliki beberapa strategi sebagai berikut:

1. Antisipasi Ancaman Dan kelemahan

Bekerja sama dengan pabrik kopi dan melakukan stok bahan baku kering untuk cadangan

2. Meminimalisir Ancaman Dengan Kekuatan

- Membuat perjanjian kerja sama dengan *coffee shop*
- Memperkuat bisnis dengan branding storytelling dampak lingkungan

3. Memanfaatkan Kekuatan Dan Peluang

- Mengajukan proposal kerja sama dengan kampus ataupun dinas lingkungan untuk pendanaan
- Mengadakan kampanye *eco-friendly* di sosial media untuk menarik perhatian konsumen peduli lingkungan

4. Memanfaatkan Peluang Dan Memperbaiki Kelemahan

- Riset bahan perekat alternatif untuk meminimalisir biaya produksi

- b. Menambahkan oven untuk antisipasi saat musim hujan

D. Analisis Kualitas Briket

Analisis kualitas briket merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui kualitas briket. Analisis ini terdiri dari beberapa jenis seperti: analisis kadar air briket, analisis kadar abu, analisis nilai kalor, analisis nilai laju pembakaran dan analisis kepadatan briket.

1. Analisa Kadar Air Briket

Merupakan salah satu yang mempengaruhi karakteristik briket. Semakin rendah kadar air pada briket maka semakin bagus kualitas briketnya. Kandungan air yang tinggi akan menghambat nyala api sehingga briket akan sulit terbakar. Kadar air yang rendah memiliki nilai kalor dan daya pembakaran yang tinggi.

Rumus mencari kadar air:

$$\% \text{ Kadar air} = \frac{W2 - W1}{W3 - W1} \times 100\%$$

Keterangan: W1 = Berat Wadah Kosong

$$W2 = \text{Berat Wadah Kosong} + \text{Sampel Awal}$$

$$W3 = \text{Berat Wadah Kosong} + \text{Sampel Akhir}$$

2. Analisa Kadar Abu

Merupakan analisa yang dilakukan dengan cara membakar sampel briket kemudian dihitung sisa abu pembakaran. Briket dengan kadar abu yang tinggi mempengaruhi tingkat pengotoran dan korosi peralatan. Abu yang tinggi mengakibatkan terbentuknya kerak yang banyak. Semakin rendah kadar abu briket akan semakin baik nilai kalor yang dihasilkan oleh briket tersebut.

Rumus mencari kadar abu :

$$\% \text{ kadar abu} = \frac{W3 - W1}{W2 - W1} \times 100 \%$$

Keterangan: W1 = Berat Wadah Kosong

W2 = Berat Wadah Kosong + Sampel Awal

W3 = Berat Wadah Kosong + Sampel Akhir

Kadar Karbon Terikat (KKT)

Menentukan kadar karbon terikat bisa dihitung dengan persamaan:

$$\text{KKT (\%)} = 100 \% - (M + V + A) \%$$

Keterangan:

M = Kadar air (%)

V = Kadar zat menguap (%)

A = Kadar abu (%)

3. Analisis Nilai Kalor

Analisis ini ditentukan dengan uji standar alat Bomb Kalorimeter, nilai kalor menentukan kualitas briket. Briket yang mempunyai nilai kalor tinggi kualitasnya akan semakin bagus karena efisiensi pembakaran biobriket menjadi semakin singkat.

4. Analisis Laju Pembakaran

Merupakan proses pengujian dengan cara membakar briket bertujuan untuk mengetahui lama nyala suatu bahan bakar, kemudian menimbang massa briket yang telah terbakar.

Pengujian ini dilakukan dengan cara manual menggunakan tungku briket. Menggunakan beberapa sampel briket dengan takaran campuran

yang berbeda, kemudian dilakukan penimbangan sebelum melakukan pembakaran, waktu pembakaran briket dihitung menggunakan stopwatch dan massa abu ditimbang menggunakan timbangan digital untuk menghitung massa yang terbakar dari masa mula-mula.

Rumus menghitung laju pembakaran :

Massa briket terbakar = Massa briket awal – Massa briket akhir
(gram)

Laju pembakaran = (gram/menit)

Analisis nilai laju bertujuan untuk mengetahui kecepatan briket yang terbakar sampai menjadi abu, dengan begitu semakin tinggi laju pembakaran menandakan semakin bagus kualitas briketnya. Analisis ini juga dipengaruhi oleh kadar air pada briket.

5. Analisis Kepadatan Briket

Analisis ini bertujuan untuk mengukur kepadatan briket yang dihasilkan, kepadatan yang tinggi menunjukkan efisiensi dan kualitas pembakaran. Pengujian ini dilakukan dengan cara menimbang briket dan mengukur volume briket.

Rumus menghitung nilai kepadatan:

Densitas (g/cm³) = Massa (g) / Volume (cm³)

Faktor yang mempengaruhi kepadatan diantaranya: tingginya tekanan saat proses pentetakan briket, ukuran partikel ampas kopi, jenis dan jumlah perekat yang digunakan pada briket.

BAB III

IDENTIFIKASI PEMECAHAN MASALAH

A. Identifikasi Masalah

Pelaksanaan perintisan bisnis Oerip Sae yang tersusun pada bab II dengan perencanaan, realisasi dan gap produksi dapat dibandingkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Perencanaan, Realisasi, dan Gap

Aspek	Rencana	Realisasi	Gap
Spesifikasi produk	Membuat produk sesuai dengan takaran sampel untuk menghindari briket retak.	Membuat produk sesuai dengan takaran namun kualitas berbeda dengan sampel.	Adanya perbedaan tekstur perekat sehingga kualitas briket berbeda.
Bahan baku	Penyangraian ampas kopi memakan waktu 30-60 menit.	Memerlukan waktu lebih dari 60 menit saat menyangrai ampas kopi.	Perbedaan waktu penyangraian bahan baku.
Manajemen <i>Stock</i> dan <i>quality control</i> produk.	Melakukan manajemen <i>stock</i> dan <i>quality control</i> dengan baik.	Stok yang direncanakan diawal tidak sesuai dengan realita.	Adanya kendala cuaca dan waktu sehingga stok briket sangat terbatas.

B. Tinjauan Teoritis

1. Konsep Pengolahan Limbah

Pengolahan limbah merupakan proses mengubah bahan sisa atau limbah menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Menurut Kristanto (2002), limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses, baik industri maupun domestik yang jika tidak diolah dapat berdampak negatif pada lingkungan. Pengolahan limbah bertujuan untuk mengurangi dampak negatif lingkungan dan menciptakan nilai ekonomi dari bahan yang sebelumnya dianggap tidak berguna.

Dalam konteks bisnis Oerip Sae, limbah ampas kopi yang dihasilkan dari coffee shop diolah menjadi briket sebagai sumber energi alternatif. Briket merupakan salah satu bentuk pengolahan limbah yang ramah lingkungan dan dapat mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil. Menurut Efendi dan Hatta (2014), limbah kulit kopi yang dihasilkan dari pengolahan kopi berkisar antara 50-60% dari hasil panen, sehingga potensi pengolahan limbah ampas kopi menjadi briket sangat besar.

Konsep limbah dalam islam, manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang dijadikan khalifah, manusia diberikan kebebasan untuk memanfaatkan alam semesta yang sudah disediakan oleh Allah SWT untuk keberlangsungan hidup. Namun begitu manusia harus menjaga untuk keberlangsungan hidup dari generasi ke generasi.

Fakta yang terjadi dikehidupan ini, manusia memanfaatkan sumber-sumber alam dan membuang limbahnya ke sekeliling sehingga tidak bisa tercerna secara alamiah. Semakin hari populasi manusia semakin banyak dan semakin banyak juga kerusakan lingkungan, baik di darat maupun di lautan. Hal ini telah disinyalir oleh Allah SWT melalui surat ar-Rum ayat 41: “Telah nampak kerusakan di daratan dan di lautan sebagai akibat dari ulah tangan-tangan manusia”.

Bahan alternatif pembuatan briket arang berdasarkan jenisnya:

1. Limbah Pertanian Dan Perkebunan

- a. **Tempurung Kelapa (*Coconut Shell*):** Bahan baku paling populer dan terbaik karena memiliki nilai kalor yang tinggi, kadar abu yang rendah dan sudah sangat dikenal.

- b. **Sekam Padi (*Rice Husk*):** Limbah yang cukup melimpah dari hasil penggilingan padi. Briket sekam padi memiliki nilai kalor yang cukup tinggi namun kadar abunya relatif tinggi juga.
- c. **Serbuk Gergaji dan Serutan Kayu:** Limbah yang dihasilkan dari industri kayu dan furnitur. Mudah didapat serta memiliki kandungan karbon yang baik.
- d. **Sabut Kelapa (*Coconut Fiber/Coir*):** Limbah ini memiliki serat yang panjang, sering dicampur dengan bahan lain untuk meningkatkan kekuatan briket.
- e. **Tongkol Jagung (*Corn Cob*):** Limbah ini bisa didapat dengan mudah saat panen jagung. Mudah dikarbonasi menjadi bahan baku briket yang baik
- f. **Bambu:** Limbah bambu maupun budidaya bambu memiliki pertumbuhan yang cepat sehingga cocok untuk briket.
- g. **Batang dan Cangkang Jarak Pagar:** Tanaman ini menghasilkan biomassa yang dapat dijadikan briket.
- h. **Tebu (*Bagasse*):** Limbah ini bisa didapat dari industri gula yang melimpah.

2. Limbah Organik Rumah Tangga dan Industri Pangan

- a. **Tulang Hewan Ternak:** Tulang sapi, ikan atau ayam yang di karbonasi dapat dijadikan briket namun memerlukan proses khusus.
- b. **Kulit Biji-bijian dan kulit kopi:** Limbah yang didapat dari industri pengolahan kopi dan biji-bijian.
- c. **Kulit Kacang Tanah dan Kacang Mete:** Memiliki nilai kalor yang tinggi
- d. **Cangkang Kemiri dan Kulit Durian:** Berbagai jenis cangkang atau kulit buah yang keras.

Proses Pembuatan Briket dari Bahan Alternatif

Prinsip dasarnya sama seperti pembuatan briket pada umumnya, yaitu **karbonasi dan pencetakan**.

1. Karbonisasi: Merupakan proses pembakaran bahan baku menjadi arang. Proses ini menghilangkan kandungan air dan zat yang menguap.

2. Penghalusan: Arang yang telah dikarbonasi kemudian dihancurkan hingga menjadi tepung halus.

3. Pencampuran dengan Perekat: Tepung arang dicampur dengan perekat untuk membantu pencetakan. Perekat alami yang umum digunakan:

- a) Tepung Tapioka/Kanji: Harus dicampur dengan air panas agar menjadi lem
- b) Molases (Tetes Tebu): Limbah dari industri gula yang sangat efektif sebagai perekat dan dapat menambah nilai kalor.
- c) Lumpur (Tanah Liat): Digunakan sebagai perekat, namun dapat meningkatkan kadar abu.

4. Pencetakan: Adonan arang dan perekat dimasukkan kedalam cetakan dan dipress menggunakan alat hidrolik maupun manual

5. Pengerinan: Briket yang sudah dicetak kemudian dikeringkan menggunakan oven ataupun dijemur dibawah sinar matahari.

2. Konsep Produksi

Produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan nilai guna suatu barang maupun jasa menggunakan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, mesin, modal dan bahan baku. Menurut Rektoshadiprojo (2010), proses produksi melibatkan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk menghasilkan produk yang memenuhi kebutuhan konsumen.

Dalam bisnis Oerip Sae, Proses produksi meliputi pengumpulan ampas kopi, pengeringan, penampuran bahan baku dengan bahan perekat tepung kanji,

pencetakan, penjemuran dan pengemasan. Proses ini memerlukan manajemen yang baik untuk memastikan kualitas dan efisiensi biaya produksi. Kualitas produk yang baik dapat meningkatkan daya saing bisnis dan kepuasan konsumen.

3. Konsep Manajemen Stok dan *Quality Control*

Manajemen persediaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengatur kebutuhan setiap barang, seperti barang jadi, barang mentah dan setengah jadi agar selalu tersedia dengan baik saat kondisi pasar fluktuasi maupun stabil (Fahmi, 2018)

Manajemen persediaan bertujuan untuk menentukan keseimbangan antara investasi pelayanan dengan persediaan pelanggan (Haizer & Render, 2014)

C. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang dilakukan penulis dalam menangani gap dalam bidang produksi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pemecahan Masalah Produksi

Aspek	Permasalahan	Pemecahan Masalah
Spesifikasi produk	Adanya perbedaan tekstur perekat sehingga kualitas briket berbeda.	Penulis akan melakukan <i>timer</i> dalam proses pemasakan kanji kemudian menentukan kestabilan api agar konsistensi perekat selalu sama untuk menjaga kualitas briket.
Bahan baku	Perbedaan waktu penyangraian bahan baku.	Setelah proses penjemuran penulis akan melakukan pengukuran

		tingkat kekeringan ampas kopi menggunakan alat agar lebih optimal.
Manajemen <i>Stock</i> dan <i>quality control</i> produk.	Adanya kendala cuaca dan waktu sehingga stok briket sangat terbatas dan kualitas produk menurun.	Penulis akan memaksimalkan produksi di cuaca kemarau dan saat musim hujan pengeringan briket akan dibantu dengan oven.

1. Permasalahan Pertama: Perbedaan tekstur perekat yang mempengaruhi kualitas briket ampas kopi.

Proses produksi merupakan aktifitas untuk menghasilkan dan menambah suatu barang atau jasa menggunakan beberapa faktor yang ada seperti bahan baku, mesin, tenaga kerja dan dana agar lebih bermanfaat (Rektoshadiprojo, 2010).

Kualitas produk merupakan kemampuan produk untuk memenuhi keinginan konsumen. Keinginan konsumen diantaranya kemudahan pemakaian, kendala produk, keawetan produk serta atribut bernilai lainnya (Gunawan, 2020)

Permasalahan yang terjadi pada bisnis Oerip Sae terdapat pada konsistensi perekat yang tidak sesuai saat melakukan produksi kadang terlalu kental dan kadang terlalu cair sehingga kualitas briketnya juga berbeda.

Solusi dari permasalahan ini, penulis menggunakan *timer* saat proses pembuatan perekat dan menggunakan api kecil agar hasilnya lebih konsisten.

2. Permasalahan Kedua: Adanya perbedaan waktu penyangraian bahan baku.

Ampas kopi yang didapat dari *coffe shop* biasanya memiliki tingkat kekeringan yang berbeda sehingga saat dijadikan satu kemudian dilakukan proses penjemuran tingkat kekeringannya juga akan berbeda, walaupun jika diraba menggunakan tangan kosong terasa sama.

Permasalahan ini bisa diatasi dengan adanya alat pendeteksi tingkat kadar air, ampas kopi yang sudah dijemur dan disangrai harus dicek kadar airnya untuk mempersingkat proses penyangraian.

3. Permasalahan Ketiga: Proses stok produk di pengaruhi oleh cuaca.

Saat musim hujan proses pengeringan briket ampas kopi tidak maksimal sehingga mempengaruhi stok produk hal ini dikarenakan saat musim hujan butuh waktu yang cukup lama untuk melakukan proses pengeringan briketnya. Tidak hanya itu kualitas briket ampas kopi juga bisa menurun, hal ini disebabkan oleh kelembapan briket sehingga biasanya akan tumbuh jamur pada briket yang masih basah atau belum kering sempurna.

Untuk memaksimalkan stok produk pada musim hujan yaitu dengan menambahkan alat oven yang akan digunakan untuk mempercepat proses pengeringan briket ampas kopi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mayoritas orang mengenal briket dari bahan batok kelapa, namun seiring berjalannya waktu ternyata ada limbah selain batok kelapa yang bisa dijadikan bahan substitusi briket, seperti halnya ampas kopi yang selain bisa menarik target market juga bisa meminimalisir pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah ampas kopi yang tidak diolah.

Perintisan bisnis ini berlangsung sekitar 2 tahun. Dalam prosesnya Oerip Sae dapat mengumpulkan limbah ampas kopi kering lebih dari 50 kilogram. Dan memproduksi sekitar 3 kilogram briket menggunakan cetakan manual. Dalam proses produksi terdapat beberapa kendala diantaranya: (1) Perbedaan takaran bahan baku; (2) Perbedaan durasi penyangraian ampas kopi; (3) Terkendala pada proses pencetakan briket dikarenakan alat produksi kurang mumpuni. Meskipun terdapat kendala pada saat melaksanakan perintisan bisnis ini, diharapkan dapat menjadi evaluasi dan inovasi untuk perintisan bisnis pengolahan limbah kedepannya.

Melakukan analisis kualitas briket juga sangat perlu dilakukan agar produk briket bisa bersaing dengan kompetitor. Berdasarkan analisis kualitas briket pada bab III penulis menyimpulkan bahwa kualitas briket yang bagus adalah (1) Briket yang minim kadar air karena dapat mempercepat proses pembakaran (2) Minim kadar abu, semakin sedikit kadar abu nilai kalor pada briket akan semakin tinggi (3) Cepat menyala dan pembakaran stabil (4) Briket dengan kepadatan yang pas salah satu indikasi briket yang berkualitas karena tidak mudah hancur, pembakaran stabil dan mempermudah saat proses pengemasan.

B. Saran

Penulis sadar dalam menjalankan perintisan ini terdapat banyak kekurangan, sehingga harapannya bisa menjadi evaluasi untuk perintis bisnis lainnya. Dalam menjalankan perintisan bisnis ini ke tiga divisi harus menjalin dan berkerja sama dengan baik sesuai dengan tugas divisi agar tujuan dari perintisan bisnis bisa dicapai dengan maksimal. Divisi produksi harus lebih inovatif terhadap produk dan produksi agar terus bisa bersaing di pasar. Inovasi bahan baku harus diperhatikan untuk menghindari kelangkaan bahan baku, melakukan analisis kualitas briket secara rinci sesuai yang tertera pada bab II agar kualitas briket bisa bersaing dengan kompetitor lain baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Serta investasi alat produksi seperti alat pencetak dan alat oven briket sehingga saat musim hujan bisa tetap melakukan pengeringan menggunakan oven.

DAFTAR PUSTAKA

Pandangan Jogja, Ada 3.000 Kedai Kopi di Seluruh Yogya, Terpadat di Indonesia, dalam <https://kumparan.com/pandangan-jogja/ada-3-000-kedai-kopi-di-seluruh-yogya-terpadat-di-indonesia-1ympBAlgDYG/2> diakses tanggal 10 September 2023.

Rochmah, Hidayati Fatchmah, dkk, 2021, *Pemanfaatan Limbah Ampas Kopi sebagai Upaya Pemberdayaan Petani Kopi di CV Frinsa Agrolestari, Bandung, Jawa Barat*, Jurnal Sains Terapan: Wahana Informasi dan Alih Teknologi Pertanian, Vol. 11 No. 2.

Link UMKM, Pengolahan Bonggol Jagung Menjadi Briket Arang, dalam <https://linkumkm.id/news/detail/12750/pengolahan-bonggol-jagung-menjadi-briket-arang> diakses tanggal 10 September 2023.

Farasonalia, Riska, dan Teuku Muhammad Valdy Arief, Jadi Komoditas Ekspor, Bahan Baku Briket Arang di Jawa Tengah Mulai Langka, dalam <https://regional.kompas.com/read/2020/11/30/05462861/jadi-komoditas-ekspor-bahan-baku-briket-arang-di-jawa-tengah-mulai-langka?page=all> diakses tanggal 10 September 2023

Setiadi, Hubert, 2016, Perancangan Rebranding Bengkel N'S Garage, *Skripsi*, Diterbitkan Universitas Multimedia Nusantara: Tangerang.

Prakoso, Agung Dwi, Rombongan Jarang Beli (Rojali) di Jogja Meresahkan, Begini Keluhan para Pengusaha Coffee Shop, dalam radarjogja.jawapos.com/jogja/654787698/rombongan-jarang-beli-rojali-di-jogja-meresahkan-begini-keluhan-para-pengusaha-coffee-shop, diakses tanggal 28 Oktober 2024.

Pratama, Adip Brilyan, 2017, Penggunaan Ampas Kopi sebagai Bahan Penyerap Logam Nikel (Ni) dan Tembaga (Cu) dari Air Limbah Pelapisan Logam, *Skripsi*, Diterbitkan Universitas Muhammadiyah Palembang: Palembang.

Belinda, Aulia Nugrahaeni, 2022, Analisis Proses Produksi PT. PASI (Purnama Asih Surya Indonesia) Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah, *Skripsi*, STIM YKPN Yogyakarta: Yogyakarta.

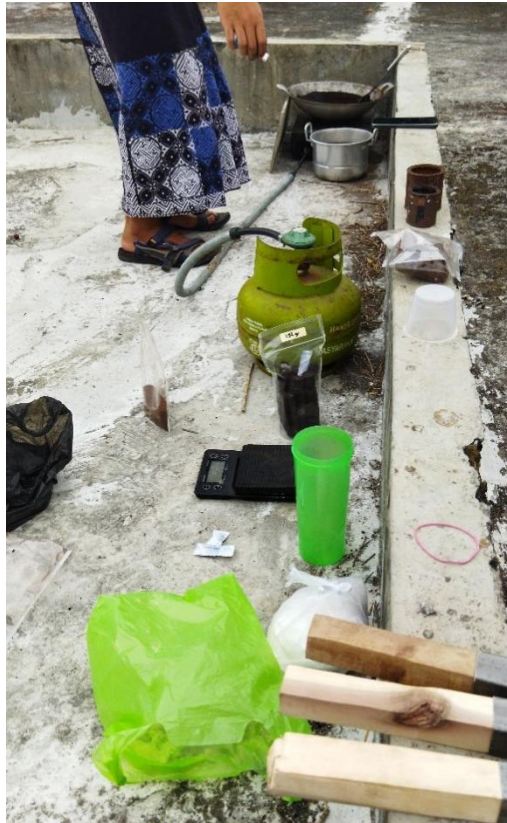
LAMPIRAN



Gambar 3.1 Ampas Kopi Basah



Gambar 3.2 Pengarangan Ampas Kopi



Gambar 3.3 Proses Pembuatan Briket kopi



Gambar 3.4 Proses Cetak Briket Kopi



Gambar 3.5 Sampel Briket Kopi



Gambar 3.6 Uji Nyala dan Ketahanan Briket

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nurhidayati Solikha lahir di Tegal, 26 Mei 2000 sebagai anak ke tiga dari tiga bersaudara, dilahirkan dari pasangan suami - istri Ahmad Fauzi dan Latifah. Bertempat tinggal di Jl. kaliurang Km 14 Umbulmartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Menamatkan pendidikan di SMA Bhakti Praja Adiwerna, kemudian melanjutkan kuliah di Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam pada tahun 2019 .

Penulis memiliki ketertarikan dalam bisnis sehingga selama kuliah penulis mengikuti beberapa pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi Sleman, penulis sempat membuka beberapa bisnis seperti jasa membersihkan kos, bisnis cemilan ringan dan bisnis pakaian muslimah. Selain itu penulis juga pernah bekerja sebagai Asisten Fotografer, Administrasi di Totally Hijab, Admin Gudang di dr.Ferihana Cosmetics dan Freelance Sales Mukena pada acara Muslim Life Fair Jogja.